

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Signal)

Menurut Zhao et al. (2004) konsep teori signal pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh Akerlof dan Arrow dan dikembangkan menjadi teori keseimbangan signal oleh Spence. Teori signal menurut Morris (1987) menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak signal informasi kepada pihak lain. Walaupun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetris informasi termasuk dalam pasar modal. Asimetris informasi dalam pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan.

Godfrey et al. (2006) dalam Rusli (2011) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan signal itu terhadap investor melalui akun-akun. Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer dari perusahaan dengan kinerja

ratarata akan memiliki insentif untuk melaporkan berita yang positif sehingga mereka tidak dianggap berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan kinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak melaporkannya, tetapi mereka juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam pasar saham. Mengasumsikan insentif-insentif tersebut untuk memberikan signal informasi pada pasar modal, teori signal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak dari yang diharuskan. Konsekuensi logis dari teori signal adalah ada banyak insentif untuk seluruh manajer untuk memberikan signal harapan keuntungan masa depan karena jika investor mempercayai signal tersebut, harga saham akan naik dan pemegang saham akan diuntungkan.

Dengan adanya asimetris informasi dalam pasar modal dimana pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan, maka Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai pengawas jalannya pasar modal, berusaha mengatasinya dengan mengharuskan setiap perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham mengeluarkan laporan keuangan secara periodik untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan, terutama pihak investor (Hartono, 2008) dalam Rusli (2011).

Berdasarkan pembahasan teori signal diatas, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tujuan memberikan signal kepada investor mengenai kinerja mereka. Pemberian signal mengenai kinerja mereka diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka dengan menggunakan laporan keuangan sebagai

pertimbangan mereka. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Munawir (1979) dalam dewi (2017) mengatakan salah satu alat analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas. Bila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal.

2. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang terkait dengan pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. Aktivitas manajemen keuangan pada umumnya dimulai dari perusahaan, usaha mencari sumber dana untuk pembiayaan aktivitas perusahaan, pengalokasian dan penggunaan dana yang telah diperoleh untuk aktivitas perusahaan dan pengendalian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai definisi dari manajemen keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2015:2) dalam maruta (2018), bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang

manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan didalam perusahaan dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

3. Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sekolah perlu memerhatikan sejumlah prinsip di dalam manajemen keuangan. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public. Di samping itu, prinsip efektifitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip didalam manajemen keuangan :

a. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam

manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

- 1) Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah,
- 2) Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya,

- 3) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah, dan pelayanan yang cepat.

c. Efektifitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif outcomes. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcomes nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (out put) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

- 1) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.
- 2) Dilihat dari segi hasil Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.

4. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan dipasar. Menjaga keseimbangan keuangan didalam perusahaan juga termasuk dari tujuan manajemen keuangan. Penetapan dari tujuan manajemen keuangan perusahaan yang bersifat membela kepentingan pemegang saham harus memperhatikan tingkah laku pasar keuangan. Berikut langkah-langkah yang bertujuan untuk membela kepentingan pemegang saham antara lain :

1. Mengoptimalkan nilai sekarang dan semua keuntungan di masa yang akan datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.
2. manajemen keuangan dituntut untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pemilik, kreditor, dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
3. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham maupun pemilik perusahaan tidak mengingkari adanya tujuan sosial dan kewajiban sosial.

Tujuan perusahaan mengandung tanggung jawab sosial yang besar yaitu:

1. Keberhasilan memaksimumkan nilai perusahaan akan berdampak pada sumbangan kepada lingkungan secara keseluruhan
2. Aspek lingkungan seperti keselamatan kerja, keamanan produk dan polusi merupakan hal yang perlu diperhitungkan
3. Kepekaan terhadap faktor eksternal merupakan syarat penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup
4. Secara legal perusahaan wajib memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan dalam tanggung jawab sosial terhadap perubahan lingkungan.

5. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2008 :4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, anantara lain sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan 10 tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer- manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

6. Laporan Keuangan

6.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:21) dalam Hasan (2021), bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2016:7) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:3), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Standar Akuntansi

Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2015:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Fahmi (2015:28) dalam haryani (2021) menjelaskan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka

hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasanpenjelasan lainnya yang dirasakan perlu dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

7. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam waktu yang tepat. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo.

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan Current Ratio (CR) dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar. Oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus Current Ratio (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

8. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode. Sedangkan menurut Gitman (2009) dalam Haryani (2021) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Apabila rasio profitabilitas terus mengalami peningkatan, maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik dan berakibat pada permintaan saham yang dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva maupun modal sendiri selama periode tertentu.

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus Return On Equity (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{net worth}} \times 100\%$$

9. Definisi Saham

Menurut Sunariyah (2011:126), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Lebih lanjut Kasmir (2016:185) mengemukakan bahwa saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) bahwa saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Fahmi (2015:80) dalam al umar dan savitri (2020) bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembarnya kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dengan demikian, saham adalah surat kepemilikan yang bisa dimiliki oleh individu, institusi, pemerintah, dan juga

masyarakat luas tujuannya yaitu untuk menanamkan modal dan juga untuk keuntungan dimasa yang akan datang.

10. Harga Saham

Sartono (2015:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Jogiyanto (2014:167) bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:80) dalam Sunaryo (2022), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Adapun harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga nominal. Harga yang tercantum dalam sertifikat yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting bagi saham karena dividen biasanya ditetapkan berdasarkan harga nominal.
2. Harga perdana. Harga ini ditetapkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga

saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil kemungkinan terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan kegiatan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Meidiyustiani, Rinni dan Hakam Ali Niazi (2021)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Rasio</i> , <i>Return on assets</i> , <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham	Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Return on assets</i> , <i>Return on Equity</i> Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	Dari pengolahan data disimpulkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>return on equity</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>return on assets</i> tidak
2	Dewi, Friska Kirana dan	Pengaruh <i>Return on</i>	Variabel bebas yang digunakan adalah	Berdasarkan hasil penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Brata, Ignatius Oki Dewa (2020)	<i>Investment dan Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Penutupan	<i>Return on Investment dan Earning Per Share (Eps)</i> Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	<i>Return on Investment</i> (ROI) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. <i>Earning per Share (EPS)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Penutupan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3	Sari, Dian Indah (2020)	Pengaruh <i>Quick ratio</i> , <i>Total Aset Turnover</i> , dan <i>Return on Investment</i> terhadap Harga Saham	Variabel bebas yang digunakan adalah <i>Quick Ratio</i> , <i>Total Aset Turnover</i> , dan <i>Return on Investment</i> Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : Variabel <i>Quick Ratio (QR)</i> tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel <i>Total Asset Turnover (TAT)</i> berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				harga saham. Variabel <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Utomo, Agus Setyo (2019)	Pengaruh CSR,ROI, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas yang digunakan CSR,ROI, dan ROE Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CSR tidak berdampak langsung pada harga saham. ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI, maka investor yang ada di bursa telah mempertimbangkan informasi laba

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				dalam menentukan harga saham yang akan dibeli atau dijual. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal sendiri yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.
5	Suryanengsih, Tita Dwi dan Kharisma Fandi (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013– 2017	Variabel Bebas yang digunakan adalah <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Rasio</i> Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial <i>Current Rasio</i> terhadap Harga Saham, secara parsial <i>Quick Ratio</i> terhadap Harga Saham, dan secara simultan CR dan QR terhadap harga saham.
6	Alicia, Virginia dan Sudirgo, Tony (2022)	Pengaruh ROI, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham	Variabel bebas yang digunakan adalah ROI, EPS, dan	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa rasio <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Perusahaan Perbankan di BEI	DPS Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio <i>Return On Investment</i> dan <i>Dividend Per Share</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham
7	Haryani, Sri (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Bebas yang digunakan adalah Likuiditas dan Profitabilitas Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
8	Imelda, Amelia et al (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel bebas yang digunakan adalah Likuiditas, Profitabilitas dan Rasio Pasar Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan rasio pasar yang diproksikan dengan EPS berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Indonesia Periode 2017- 2021)		positif terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 Periode 20172021.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian inipun ada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Independen yang digunakan yaitu likuiditas di proksi oleh *Current Ratio* (X1) dan profitabilitas di proksi oleh *Return On Equity* (X2) Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham (Y).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, *Current Ratio* (CR) memberikan gambaran seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio likuiditas ini sangat penting bilamana investor ingin mengetahui tingkat likuid perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan, karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan dalam memenuhi hutang jangka pendek.

Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut (Prihartini, 2009).

Teori signaling mengemukakan likuiditas yang semakin meningkat dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi, hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh latifah dan suryani (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Penelitian sebelumnya oleh Fitrianiingsih dan budiansyah (2019) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, apabila kemampuan *Current Ratio* (CR) perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka investasikan di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan di jauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan dan wirajaya (2017) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian Sari (2020) menemukan

bahwa *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

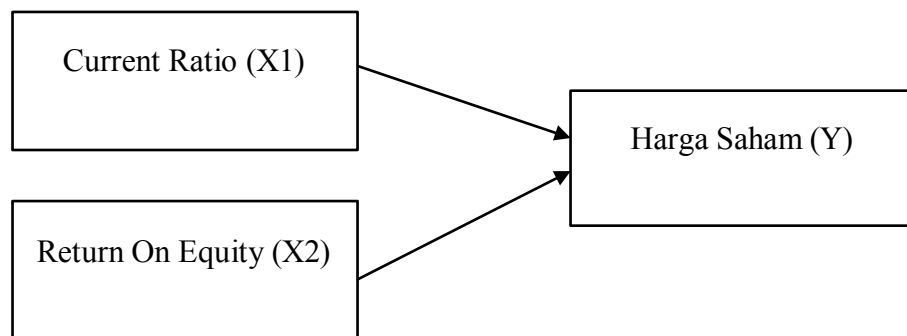
2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu istilah yang tidak asing di dunia bisnis, khususnya di telinga para investor. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang kerap digunakan para investor dalam pengambilan keputusan bisnisnya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.

Dalam perhitungan *Return On Equity* (ROE), digunakan dua piranti besar dalam sebuah perusahaan, yaitu laba bersih dan ekuitas. Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa laba bersih perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ekuitas adalah jumlah modal perusahaan yang dapat digunakan sebagai gambaran hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Elemen pembentuk ekuitas adalah modal disetor, laba tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lainlain. *Return On Equity* (ROE) menurut Syamsuddin (2014:64) dalam Haryani (2021) adalah suatu ukuran yang menggambarkan penghasilan yang tersedia bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik saham. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka kedudukan pemilik perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah dan Sulasmiyati (2018) dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property dan real estate. Harga saham merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Pada dasarnya investor seringkali membeli saham pada saat harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi agar mendapat capital gain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani et al (2019) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Sesuai kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang bisa dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1 = Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 = Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham